BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah satu lembaga atau instansi yang bergerak dalam bidang perekonomian dan merupakan teknis ekonomi tempat terjadinya proses produksi, dengan tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimum. Untuk mencapai tujuan dan sasaranya, maka perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya harus efektif dan efisien.

Perekonomiaan Indonesia yang sekarang ini tengah terpuruk, menyebabkan sektor-sektor ekonomi strategis kurang mampu mengembangkan kinerja ekonomi usahanya, oleh karena itu para pemegang modal merasa kurang percaya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dapat memberi keuntungan kepada mereka. Pihak yang paling merasakan dampak dari krisis ekonomi ini adalah perusahaan, baik pemerintah maupun swasta. Oleh sebab itu perusahaan dituntut untuk mampu mengelola keuangan yang ada dalam perusahaan karena pengelolaan keuangan merupakan kunci utama kegiatan operasional perusahaan dan tidak akan terlepas dari kegiatan yang berhubungan dengan kas. Bila pemakaian dana tidak terkontrol akan berakibat kas kosong. Kas perusahaan yang kosong menyebabkan terganggunya semua kegiatan operasional perusahaan. Manajemen atas arus keluar-masuknya dana perusahaan yang terkontrol, akan menunjukkan kredibilitas perusahaan yang baik di dunia bisnis.

Kas adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanannya dalam bank atau tempat-tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu.

Aliran kas adalah aliran masuk dan aliran keluar kas. Oleh karena itu manajemen harus mendayagunakan kas, khususnya kas atau uang yang sementara menganggur dan tidak digunakan untuk melaksanakan kegiatan normalnya, hal ini diperlukan untuk menghindari resiko rugi.

Manajemen arus kas merupakan vitalitas perusahaan. Kondisi utang-piutang, sumber dana dan investasi adalah contoh pencerminan baik buruknya manajemen arus kas suatu perusahaan. Dalam kondisi kas yang buruk, manajemen dituntut untuk segera membenahi keuangan perusahaan.Usaha mengatasi situasi tersebut akan mengarah kepada pengawasan arus kas dengan penataan yang baik atas manajemen arus kas.

Informasi tentang arus kas yang dianggarkan dapat menghasilkan informasi yang relevan, karena dari aliran kas ini dapat diketahui kebutuhan untuk operasi perusahaan dari sumber penerimanya, selain itu manfaat informasi arus kas pun sangat penting bagi para investor, kreditor memprediksi kinerja perusahaan sehingga dengan demikian manajer keuangan dapat mengalokasikan dana untuk investasi. Mengingat banyaknya penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelola, maka diperlukan suatu daftar yang memuat semua arus kas masuk (*cash inflow*) dan arus kas keluar (*cash outflow*) yang disajikan dalam bentuk laporan arus kas (*cash flow statement*). Laporan arus kas dapat digunakan sebagai

dasar menaksir kebutuhan dimasa yang akan datang, sedangkan bagi para kreditor atau investor dengan adanya laporan arus kas akan dapat menilai kemampuan perusahaan dalm membayar bunga atau mengembalikannya.

Analisis untuk memilih kesempatan investasi yang layak dari berbagai alternatif yang ada, merupakan suatu tugas yang penting dalam perusahaan untuk memanfaatkan kelebihan kas yang bersifat sementara, sehingga dapat diuangkan kembali dalam waktu tertentu ketika perusahaan membutuhkan sejumlah uang.

Jika kinerja manajemen arus kas yang menurun mengakibatkan dana atau uang yang terdapat dalam kas banyak atau berlebih, hal ini menunjukan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu arus kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

Perusahaan harus menemukan formula yang sesuai tentang bagaimana mengelola arus kas untuk memastikan bahwa kewajibannya dapat dilunasi dengan cepat sebelum tiba masa jatuh tempo, terlebih kewajiban jangka pendek, karena rentang waktu bagi perusahaan untuk membayar utangnya relatif cepat. Salah satunya dengan menggunakan indikator dalam mengukur tingkat likuiditas suatau perusahaan yang sering digunakan adalah *quick ratio*. *Quick ratio* yaitu perbandingan antara (aktiva lancar – persediaan) dengan hutang lancar. Ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-

kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan dianggap memerlukan waktu yang relaif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang.

Quick ratio lebih tajam dibandingkan dengan *current ratio*, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid (mudah dicairkan atau diuangkan) dengan hutang lancar. Jika *current ratio* tinggi tapi *quick ratio* rendah menunjukan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

Perusahaan Daerah atau Badan Usaha Milik Daerah merupakan perusahaan yang didirikan oleh Pemerintah Daerah dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat dan sebagai sumber pendapatan bagi pemerintah. Pembentukan Perusahaan Daerah biasanya didasarkan atas kebutuhan akan pengelolaan sarana milik publikyang salah satunya adalah air. Air merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat. Untuk itu, dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan air, Pemerintah Daerah membentuk Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung. PDAM Kota Bandung memiliki peran diantaranya dalam bidang pengelolaan air bersih, penyaluran air kotor daerah, dan meningkatkan kesejahteraan untuk rumah tangga maupun industri.

Dalam menjalankan perannya bagi masyarakat, PDAM Kota Bandung dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan atau melakukan perkembangan-perkembangan seiring dengan perubahan ekonomi, perubahan kondisi konsumen yang terus bertambah, serta kebutuhan perusahaan itu sendiri. PDAM Kota Bandung harus dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengevaluasi dan merencanakan aktivitas perusahaan sehingga dapat

meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Salah satu bentuk pelaksanaannya, perusahaan perlu mengetahui kondisi keuangan, yang merupakan gambaran tingkat kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan perusahaan.

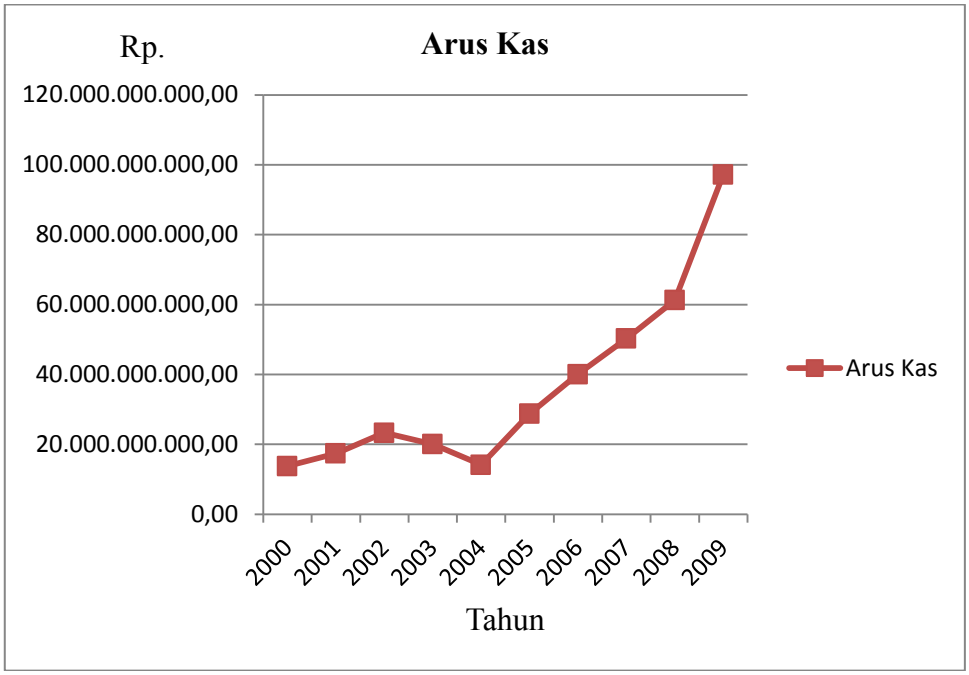
Dalam menjalankan usahanya, PDAM Kota Bandung menggunakan kas untuk membiayai operasinya sehari-hari. Beroperasinya kegiatan perusahaan akan mengakibatkan terjadinya penjualan, dimana dari hasil penjualan itu akan diperoleh laba atau keuntungan. Apabila perusahaan ingin menaikkan penjualan agar labanya meningkat, maka perlu diikuti dengan kenaikkan modal kerja, dan salah satu elemen terpenting dalam modal kerja disini adalah kas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PDAM Kota Bandung dapat diketahui bahwa pengelolaan arus kas dan tingkat likuiditas perusahaan mengalami fluktuasi. Seperti disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Arus Kas dan Tingkat Likuiditas PDAM Kota Bandung
Periode Tahun 2000-2009

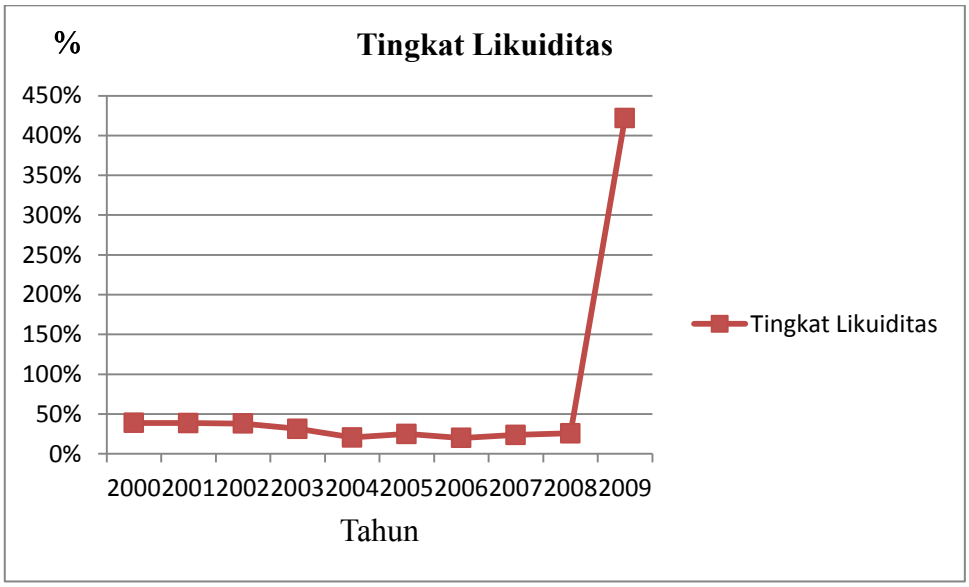
Tahun	Arus Kas (Rp)	Tingkat Likuiditas (%)
2000	13,794,032,423	38,87
2001	17,403,158,614	38,67
2002	23,290,011,339	38,08
2003	20,069,162,342	31,37
2004	14,170,432,575	20,57
2005	28,743,358,674	24,89
2006	40,068,267,438	19,81
2007	50,280,099,536	23,78
2008	61,275,317,896	25,70
2009	97,181,968,466	421,77

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kota Bandung (data diolah)



Sumber : Tabel 1.1

Gambar 1.1
Grafik Arus Kas PDAM Kota Bandung



Sumber : Tabel 1.1

Gambar 1.2
Grafik Tingkat Likuiditas PDAM Kota Bandung

Dari Gambar 1.1 diatas dapat diketahui bahwa arus kas PDAM Kota Bandung dari tahun 2005 sampai tahun 2008 mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan adanya penerimaan kas dari pelanggan dalam jumlah yang besar yang dikarenakan oleh terus bertambahnya pelanggan PDAM Kota Bandung.

Sedangkan pada Gambar 1.2 dapat di lihat bahwa tingkat likuiditas PDAM Kota Bandung mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun, namun pada tahun 2009 tingkat likuiditas justru mengalami peningkatan yang sangat pesat. Terlebih, fenomena yang terjadi pada tahun 2002 dan 2006, ketika jumlah arus kas mengalami peningkatan, tingkat likuiditas justru mengalami penurunan. Hal ini mencerminkan kurangnya kemampuan keuangan PDAM Kota Bandung untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi kas (uang) yang diharapkan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pada umumnya perhatian pertama dari analisis kinerja keuangan perusahaan adalah likuiditas. Analisis ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan **(Munawir, 2007:31).** Likuiditas yang rendah dapat menyebabkan perusahaan mengalami banyak kerugian, diantaranya tidak terpenuhinya kewajiban kepada kreditor, dapat mengurangi kebebasan perusahaan untuk meningkatkan pelayanan atau melakukan kebijakan, kerugian atas kesempatan mendapatkan keuntungan dari diskon, bahkan dapat mengarahkan perusahaan kepada kebangkrutan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"ANALISIS ARUS KAS PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA BANDUNG".**

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Turunnya tingkat likuiditas disebabkan karena kenaikan aktiva lancar tidak sebanding dengan kenaikan hutang lancar. Dapat dilihat dari tabel dan grafik di atas, bahwa pada tahun 2002 dan 2006 ketika jumlah arus kas naik, tingkat likuiditas justru mengalami penurunan. Hal ini mencerminkan kurangnya kemampuan keuangan PDAM Kota Bandung untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi kas (uang) yang diharapkan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

1.2.2. Rumusan Masalah

Setiap masalah pada hakikatnya sangat kompleks, maka untuk menghindari agar pembahasan masalah terhadap objek penelitian tidak menyimpang diperlukan adanya batasan masalah agar dapat memberikan penjelasan terhadap apa yang diteliti oleh penulis.

Adapun batasan masalah yang dirumuskan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan arus kas PDAM Kota Bandung periode tahun 2000 sampai tahun 2009.

2. Bagaimana tingkat likuiditas pada PDAM Kota Bandung periode tahun 2000 sampai tahun 2009.
3. Bagaimana analisis arus kas pengaruhnya terhadap tingkat likuiditas PDAM Kota Bandung periode tahun 2000 sampai tahun 2009.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penulisan melakukan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Arus kas Terhadap Tingkat Likuiditas PDAM Kota Bandung.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan arus kas pada PDAM Kota Bandung periode tahun 2000 sampai tahun 2009.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas pada PDAM Kota Bandung periode tahun 2000 sampai tahun 2009.
3. Untuk menganalisis pengaruh arus kas terhadap tingkat likuiditas pada PDAM Kota Bandung periode tahun 2000 sampai tahun 2009.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan berguna bagi semua pihak yang berkepentingan, dan diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi untuk menghasilkan data yang lebih sempurna lagi.

Beberapa pihak yang dapat mengambil manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1. Kegunaan Praktis

1. Untuk Perusahaan

   Secara praktis diharapkan penelitian ini minimal dapat dijadikan sebagai bahan masukkan bagi perusahaan, serta sebagai alat bantu bagi para pengurus dalam pengelolaan keuangan dimana penulis melakukan penelitian.

2. Pihak Terkait

   Bagi pihak terkait diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang menjalin hubungan kerjasama.

3. Pihak Lain

   Sebagai bahan referensi tambahan dan acuan atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dalam bidang yang sama.

1.4.2. Kegunaan Akademis

1. Pengembangan Ilmu Manajemen

   Menambah wawasan keilmuan di bidang manajemen, sebagai dasar referensi dan bahan kajian dalam pengembangan ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.

2. Peneliti Lain

   Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai dasar referensi, tentang kajian dalam pengembangan manajemen keuangan, khususnya mengenai Arus kas Terhadap Tingkat Likuiditas.

3. Untuk Peneliti

   Penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan, memperluas wawasan atau pandangan dalam memahami bidang manajemen khususnya yang berhubungan dengan Arus kas Terhadap Tingkat Likuiditas.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PDAM Kota Bandung yang beralamat di Jl. Badak Singa No. 10 Bandung, Jawa Barat 40132 telp: (022) 2506581, 2509030, 2509031, 2509032, fax: (022) 2508063. Sedangkan untuk jadwal penelitian yang direncanakan oleh penulis selama 4 (empat) bulan dengan rincian yang tertera didalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Jadwal Kegiatan Penelitian

Uraian Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Pra Survey																
Pengambilan Data																
Penyusunan																
Analisis Data																
Penulisan Laporan																